

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan temuan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

A. Paparan Data

Paparan data di sini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa.

1. Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi Guru menerapkan beberapa strategi dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Seperti yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran di kelas, guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan metode dan strategi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat kental dengan metode ceramah.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan metode lainnya, seperti kerja kelompok. Namun pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk itu dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Rini Karlinda, S.Pd, yakni :

“Dalam pembuatan RPP memang sudah saya desain sedemikian rupa, gunanya untuk mempermudah saya dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam menentukan metode pembelajaran. Akan tetapi dalam aplikasinya kadang metode yang sudah saya susun tidak dapat saya aplikasikan dengan baik karena melihat kondisi dan waktu. Apalagi ketika jam akhir itu sangat sulit untuk menerapkan yang sudah saya rancang karena siswa sudah capek, sehingga saya mengganti metode yang telah saya rancang dengan metode yang cocok dengan kondisi saat itu, jadi guru harus bisa se-kreatif mungkin untuk bisa mengkondisikan kelas jika kelas kurang kondisional.”⁷⁰

Penjelasan tersebut juga senada dengan Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd juga selaku guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dalam wawancara sebagai berikut :

“Memang seharusnya guru dalam proses pembelajaran itu harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat termasuk juga harus sama mengenai persiapan awal hingga akhir begitu juga metodenya. Namun menurut saya mbak sari, bahwasannya RPP itu tidak bisa diterapkan sesuai dengan yang diinginkan dan bisa berjalan dengan lancar karena kondisi kelas sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas tidak bisa diprediksi, maka disinilah kekreatifan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan, termasuk pemilihan metode dadakan yang dapat mengembalikan kelas menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.”⁷¹

⁷⁰ Guru kelas III Ibu Rini Karlinda, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 9 Desember 2017.

⁷¹ Guru kelas III Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

Pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung juga memperhatikan adanya media belajar untuk menunjang dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rini Karlinda, S. Pd sebagai berikut :

“Beberapa media pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung sudah tersedia, media yang ada diantaranya dapat menunjang proses pembelajaran, seperti LCD. Sehingga saya sebagai guru merasa terbantu dengan adanya media tersebut.”⁷²

Memang sarana dan prasarana yang ada di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung masih tergolong kurang. Hal ini karena usia sekolah yang masih cukup baru dan dalam proses pengembangan. Akan tetapi dari pihak sekolah terus berupaya agar media belajar siswa tetap terpenuhi.

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Drs. Sajjid Selaku Kepala Sekolah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung Sebagai berikut :

“Di sini sarana penunjang belajarnya masih kurang. Media belajar yang dibutuhkan siswa masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Tetapi kami dari pihak sekolah terus berupaya agar kekurangan tersebut tidak menjadi kendala terhadap proses belajar mengajar di sekolah.”⁷³

Upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung⁷⁴, maka peneliti menjumpai beberapa temuan dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sebagai berikut:

⁷² Guru kelas III Ibu Rini Karlinda, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 9 Desember 2017.

⁷³ Kepala Sekolah Bapak Drs. Sajjid, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

⁷⁴ Guru kelas III Ibu Rini Karlinda, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan apresepsi sebagai cara untuk mengingat-ingat pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rini Karlinda, S.Pd sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran di mulai, saya memberi salam, ketika semua sudah menjawab salam barulah saya duduk. Setelah itu saya minta para peserta didik untuk berdoa, biasanya para peserta didik dipandu oleh ketua kelas dengan bilang “be ready, let’s pray together” kemudian mereka berdoa bersama-sama. Saya kemudian mengabsensi satu persatu peserta didik. Selanjutnya saya mencoba untuk mengkondisikan para peserta didik supaya bisa tenang dan bisa kondisional, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru saya mulai materi pelajaran dan juga menulis judul materi yang akan dipelajari”⁷⁵

Uraian tersebut juga serupa dengan yang dikemukakan oleh

Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut :

“Biasanya sebelum memulai proses KBM saya melakukan hal sebagai berikut, mengkondisikan kelas, melakukan absensi, meminta siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan memperhatikan materi yang akan saya sampaikan, selain itu saya juga mereview (mengulang) kembali materi-materi minggu lalu, setelah itu baru saya memulai materi pembelajarannya”⁷⁶

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru memanggil masing-masing siswa untuk mengetahui kehadiran mereka..

⁷⁵ Guru kelas III Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

⁷⁶ *Ibid*

Selanjutnya, guru melakukan review terhadap materi pada pertemuan yang lalu dengan pertanyaan kepada beberapa siswa dan melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Berdasarkan hasil observasi, diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode dan Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar antar peserta didik. Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gaya yang mereka anggap menyenangkan dan mampu belajar dengan gaya tersebut selama tidak mengganggu siswa yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut.

“Menurut saya anak satu dengan anak yang lain itu berbeda. Ada yang pendiam dan memperhatikan penjelasan saya, ada juga yang suka bikin ulah sendiri dan jahil ke temannya ketika saya bicara. Kalau model anaknya berbeda, maka penanganannya pun berbeda, iya kan mbak. Seperti dokter, beda penyakit, beda obat dan cara penyembuhannya.”⁷⁷

Berawal dari pemahaman terhadap gaya belajar siswa yang berbeda, maka guru pun melakukan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang rapi namun tetap

⁷⁷ *Ibid*

memperhatikan perbedaan gaya belajar dari peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran nampak seperti pembelajaran pada umumnya yang mungkin mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar dan mengutamakan penyampaian ilmu, seperti yang dituturkan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd sebagai berikut :

“Saya mengajar hampir sama dengan guru yang lain mbak. Ya di kelas, kadang-kadang di luar kelas. Cuma ketika di awal setelah pembukaan, saya biasanya minta siswa untuk membaca materi yang akan dibahas. Mungkin dengan membaca, ada beberapa yang sudah paham. Terutama bagi mereka yang suka membaca. Setelah itu saya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang mungkin dengan metode ini, mereka lebih paham. Setelah itu saya beri kesempatan untuk bertanya bagi mereka yang mungkin masih belum paham. Biasanya mereka mengacungkan tangan dan bertanya pada bagian yang tidak mereka pahami.”⁷⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan, guru melakukan kegiatan menyeru para siswa kelas III SDI Al hakim Boyolangu Tulungagung untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku paket dan LKS masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa anak. Hal ini sebagai ukuran guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu, guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham

⁷⁸ *Ibid*

dengan materi yang disampaikan, di akhir metode ceramah tersebut, guru juga membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian materi yang kurang dipahami.

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode kelompok. Hal ini ditujukan untuk peningkatan pemahaman materi kepada peserta didik yang mungkin lebih paham dengan penyampaian materi dari peserta didik yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut

“Saya juga sering menggunakan metode kelompok mbak. Terutama pada tugas-tugas yang perlu pendiskusian. Kalau nggak salah nama strategi pembelajarannya kooperatif ya mbak. Tujuannya untuk melatih kerjasama antar siswa. Selain itu juga pemerataan ilmu. Makanya ketika pembagian kelompok biasanya saya pilihkan.”⁷⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Guru menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan kelompok. Adapun strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah kooperatif. Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya maupun cara belajar masing-masing siswa.

⁷⁹ *Ibid*

2) Sumber Belajar

Proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: buku paket, lembar kerja siswa (LKS), dan buku penunjang lainnya. Adapun data wawancara dengan Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dari buku paket, LKS dan juga buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Sedangkan peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku pegangan berupa LKS dan juga buku paket dari pemerintah”⁸⁰

Guru tidak membatasi kepada siswa yang mungkin mempunyai sumber belajar selain yang diwajibkan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut :

“Walaupun sekolah mewajibkan kepada siswa untuk memiliki buku pegangan, saya tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar dari manapun. Karena jika hanya mengandalkan LKS dan buku pegangan saja, materi yang dicantumkan saya rasa kurang. Sehingga saya bebaskan mereka mencari sumber belajar dari mana saja. Ketika di kelas, saya juga minta untuk mendiskusikan tentang materi yang mereka dapatkan dari sumber selain LKS dan buku paket, mereka pun juga antusias dalam belajar mbak.”⁸¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas pada penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru membebaskan kepada siswa untuk mencari sumber belajar dari

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ *Ibid*

manapun. Guru juga tetap memberikan penjelasan mengenai materi yang mereka dapat dari berbagai sumber belajar, setelah siswa menyampaikan materi yang mereka dapat dari berbagai sumber tersebut. Sehingga materi yang didapat tidak hanya dimiliki oleh yang mendapat materi tersebut dari sumbernya, akan tetapi teman yang lain juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut. Ilmu dan pengetahuan pun dapat diterima oleh semua siswa.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Inti dari penggunaan media adalah tersampainya pesan dari materi yang diajarkan guru kepada siswa. Apapun media yang digunakan tidak boleh mengabaikan tujuan dari penggunaan media itu sendiri.

Adapun uraian dari Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di sini saya biasanya menggunakan media dari sumber belajar dan media lain yang saya buat untuk membantu menjelaskan materi”.⁸²

Dilihat dari fasilitas dan kelengkapan yang dimiliki oleh SDI Al Hakim Boyolangu. Media yang tersedia cukup terbatas.

⁸² *Ibid*

Sehingga menuntut guru untuk berkreasi dengan keterbatasan media yang ada. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd, sebagai berikut :

“Di sini sekolahnya kan baru mbak ya. Jadi ya fasilitas masih serba apa adanya. Tapi saya sebagai guru juga pengen siswa-siswa saya mendapat pelajaran semaksimal mungkin. Ini menuntut saya untuk kreatif. Sehingga saya kadang juga perlu membuat beberapa media, seperti materi tumbuhan dalam pelajaran ipa. Saya coba menunjukkan macam-macam tumbuhan yang dimaksud, meskipun dalam bentuk gambar.”⁸³

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa media gambar dan media lain yang guru siapkan sebagai cadangan jika media pertama tidak bisa digunakan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, dapat diketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk kesimpulan, sesi tanya jawab dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan depan. Guru menuntut peserta didik untuk aktif.

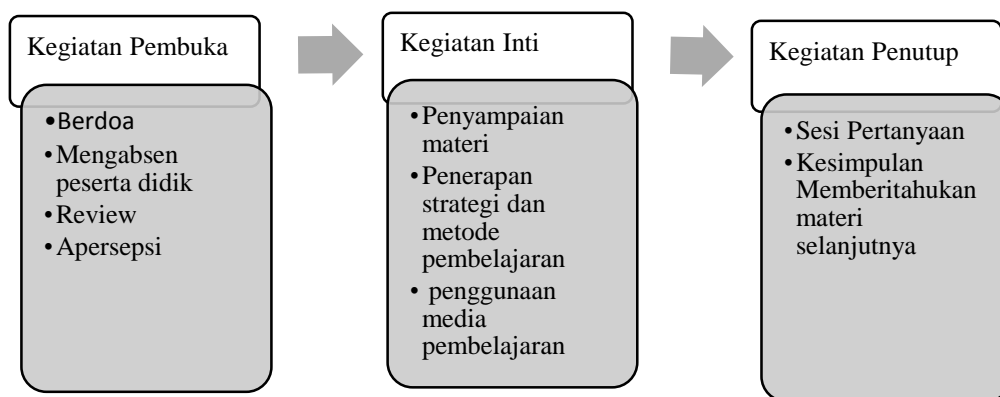
Dari uraian di atas berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa : (a) Guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) Guru menggunakan metode dan strategi

⁸³ *Ibid*

pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan juga guru menggunakan sumber pembelajaran dan media yang cocok untuk materi yang diajarkan, (c) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang belum dipahami dan juga memberitahukan materi pertemuan depan yang akan dibahas. Adapun gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat dilihat pada bagan berikut

Gambar 1.2

Pelaksanaan Pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung



2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI AL Hakim Boyolangu Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh

guru yang bersangkutan, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yakni dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah pendukung dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolabgu yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S. Pd sebagai berikut:

“Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang saya terapkan. Soalnya mungkin karena mereka belum pernah diajar dengan model pembelajaran seperti itu ya. Jadi apapun yang saya lakukan di kelas selama ini cukup disambut antusias oleh mereka”⁸⁴

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas III SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung sebagai berikut :

“Bu Tyas mengajar dengan macam-macam alat peraga bu, seperti gambar-gambar juga bendanya langsung. Jadi kami semangat kalau diajar. Bu Tyas juga telaten membimbing kami.”⁸⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas dari hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung internal yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah siswa yang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari siswa, faktor internal yang

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ Siswa Kelas III M. Wildan Gustaf A, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

mendukung penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah guru itu sendiri. Guru berusaha menerapkan berbagai metode dan strategi yang dikuasai untuk menyampaikan materi dan memahami siswa. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang sering merespon positif model apapun yang diterapkan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa dari mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari faktor Sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, faktor eksternal yang ditemukan yakni lingkungan sekolah yang cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut:

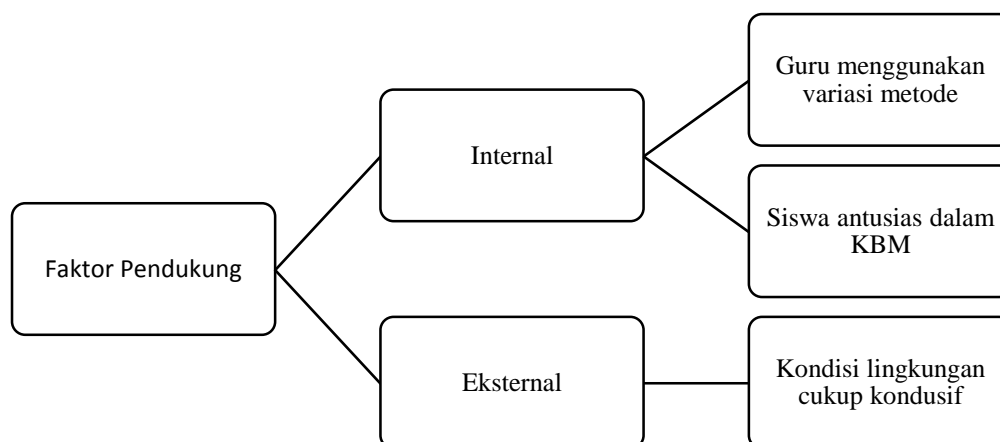
“SDI Al Hakim ini berada di daerah yang cukup strategis dengan keramaian lingkungan yang cukup rendah, hal ini cukup membantu menciptakan kondusifitas dalam kegiatan belajar. Sehingga saya merasa cukup terbantu dengan suasana seperti ini untuk memahami pelajaran ke anak-anak.”⁸⁶

⁸⁶ Guru kelas III Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd wawancara pada tanggal 16 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah kondisi lingkungan. Hal ini dikarenakan SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung berada di lingkungan yang strategis dengan tingkat kebisingan atau keramaian yang cukup rendah. Sehingga lingkungan sekolah cukup kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut gambaran umum tentang pendukung dalam penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Adapun mengenai bagan tentang faktor pendukung akan dijabarkan pada gambar.

Gambar 1.3

**Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa
SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung**



Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yakni dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung yang dituturkan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut :

“Terkadang peserta didik masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakter diri mereka. Meskipun tidak banyak, tetapi mereka cukup membuat saya bingung dengan strategi yang saya gunakan apakah sudah sesuai dengan mereka atau kurang pas.”⁸⁷

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas III SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung sebagai berikut :

“Teman-teman belajarnya suka bareng-bareng, suka ikut-ikutan. Kalau diberi tugas sama bu Tyas sukanya nyontek, padahal biasanya bisa ngerjain sendiri, tapi takut kalau jawabannya nggak sama punya temen kalau mengerjakan sendiri.”⁸⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas III yang lain, menyatakan sebagai berikut

“Kalau ada tugas kadang bingung bu. Sama bu Tyas, disuruh baca bukunya soalnya jawabannya biasanya ada di buku. Kalau mau baca pasti ketemu, tapi takut nanti jawabannya

⁸⁷*Ibid*

⁸⁸ Siswa Kelas III Kharisasa Septi R, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

beda sama punya teman-teman yang lain kalau mengerjakan sendiri, jadi pilih ngikut teman-teman, biar jawabannya sama dan cepat. Apalagi kalau sudah habis dzuhur bawaannya pingin cepat pulang.”⁸⁹

Tidak hanya siswanya saja, hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung bahwa guru juga merasa kurang mampu dalam memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Terutama dari segi pemberian tugas dan penilaian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd sebagai berikut.

“Dalam kaitannya menghadapi peserta didik, kadang saya masih sedikit bingung dengan cara belajar mereka. Terlebih lagi dalam pemberian tugas. Apalagi dalam penilaian, ada banyak aspek yang perlu diujikan. Saya takutnya dengan adanya perbedaan aspek tersebut menjadikan siswa kurang menguasai semuanya”⁹⁰

Berdasarkan beberapa uraian data di atas hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan internal yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah siswa masih belum memahami gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan dirinya sendiri ketika mendapat tugas dan menghadapi ujian yang diberikan oleh guru. Padahal mereka cukup paham dan menangkap materi pelajaran dengan strategi yang digunakan oleh guru dengan model mengajar di dalam kelas.

⁸⁹ Siswa Kelas III M. Wildan Gustaf A, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

⁹⁰ Guru Kelas III Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018.

Selain itu, dari siswa sendiri kurang bisa mengatur kestabilan konsentrasi belajar dalam durasi yang lama. Terlebih pada jam siang setelah istirahat sholat dzuhur. Banyak dari mereka yang merasa lelah dan ingin cepat pulang, walaupun berusaha konsentrasi. Sehingga beberapa dari mereka tidak mendengarkan penjelasan guru di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain dari siswa faktor internal yang menghambat penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al hakim Boyolangu Tulungagung adalah guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, guru mengatakan bahwa masih merasa kesulitan untuk memahami strategi yang tepat sesuai gaya belajar siswa. Sehingga guru mengalami kebingungan ketika proses belajar mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor yang bukan lagi berasal dari guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, faktor eksternal yang ditemukan yakni sarana penunjang dalam proses pembelajaran yakni media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan kurang maksimal. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut

“Memang SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai, untuk menunjang

proses kegiatan belajar mengajar terutama media LCD dan *Sound system*. Karena SDI Al Hakim hanya memiliki 1 dan sempat rusak dalam waktu yang lama, dan baru-baru ini diganti, biasanya di buat gantian dengan guru-guru yang lain. Jadi jika sudah dibawa oleh guru lain maka tidak akan bisa belajar menggunakan LCD dan *Sound system* tersebut.”⁹¹

Selain itu dalam memfasilitasi gaya belajar siswa peneliti juga mendapatkan hambatan lain yakni dari literatur bacaan untuk siswa, seperti yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas III SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, Sebagai berikut.

“Di sini perpustakaan sekolah bukunya sedikit bu. Jadi kalau mau baca buku kurang. Kadang buku yang kita cari ndak ada di perpus”⁹²

Memang buku sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan bagi siswa. Terlebih bagi para siswa yang tergolong suka membaca. Namun karena sekolah hanya mampu menyediakan perpustakaan dengan jumlah buku yang masih kurang memadai menjadikan mereka sedikit mengalami kendala dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan penuturan Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd, sebagai berikut:

“Saya kadang merasa kasihan kepada anak-anak yang punya hobi membaca. Memang pihak sekolah mengakui jumlah buku yang dimiliki kurang. Namun dengan keadaan seperti itu, mereka tidak kehilangan kebiasaan membaca mereka. Walaupun yang dibaca ya buku-buku itu saja.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan eksternal bagi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung yakni kurangnya sarana

⁹¹ *Ibid*

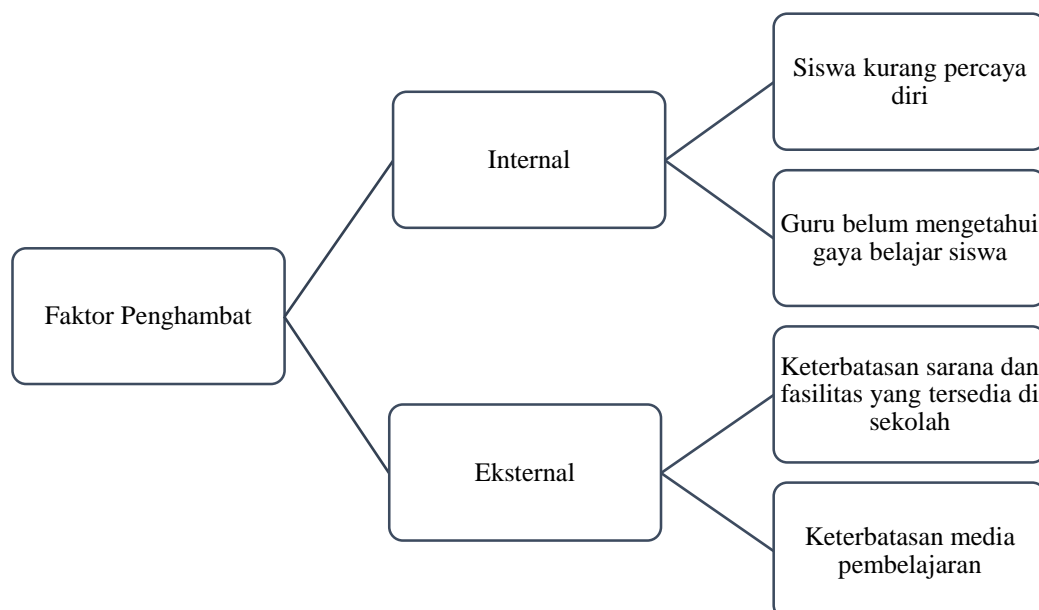
⁹² Siswa Kelas III Nayla Sabilil Ulya, *wawancara* pada tanggal 16 Januari 2018

⁹³ Guru Kelas III Ibu Dwi Rahayuningtyas, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 16 Januari

dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti LCD dan *sound system*. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajarnya auditori. Selain itu faktor penghambat lain adalah keterbatasan literatur berupa buku yang disediakan di perpustakaan sekolah. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak yang gaya belajar visual.

Adapun mengenai bagan tentang faktor penghambat akan dijabarkan pada gambar. Berikut gambaran umum tentang faktor penghambat dalam penerpan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Gambar 1.4
Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar
siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung



B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

- a) Guru harus memiliki strategi penyampaian yang jitu. Strategi penyampaian yang sesuai kondisi kelas agar materi mudah dipahami siswa.
- b) Menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah dikembangkan menjadi metode kelompok diskusi agar siswa lebih aktif.
- c) Menyediakan fasilitas-fasilitas dan alat pelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Seperti gambar-gambar, benda asli, dan sumber belajar yang memadai.
- d) Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi ajar. Sumber belajar yang dipakai tidak hanya berkutat pada buku ajar dan modul.

2. Temuan tentang faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

- a) Faktor guru. Seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas agar kelas tetap kondusif. Menyediakan materi ajar dan menyampaikan dengan pembawaan yang menarik dan mudah dipahami.

- b) Faktor siswa. Kondisi individu siswa yang cukup antusias dalam pembelajaran memperlancar penyampaian materi pelajaran, sehingga guru memfasilitasi semangat belajar siswa dengan menggunakan variasi strategi dan metode.
- c) Faktor sarana dan prasarana. Sekolah memberikan beberapa fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran. Tetapi ketersediaannya masih belum mencukupi kebutuhan seluruh siswa.

C. Analisis Data

1. Analisis Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung memiliki perbedaan gaya belajar. Lebih dari 70% siswa memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera visual. Selebihnya merupakan tipe pembelajar kinestetik yang mengutamakan indera gerak dalam mendapatkan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti tentang gaya belajar pada siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.⁹⁴ Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa terkait bagaimana dia belajar dan sikap apa yang dia ambil ketika melakukan suatu pembelajaran. Adapun panduan wawancara sebagaimana terlampir.

⁹⁴ Observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung (Selasa, 16 Desember 2017)

Siswa dengan tipe pembelajar visual di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung merupakan tipe siswa yang suka membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan. Siswa juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi. Selain karena peraturan sekolah yang mewajibkan kepada siswa untuk berpakaian rapi dan teratur, juga karakter dari siswa sendiri yang cenderung untuk berseragam rapi. Hal ini terlihat ketika di sekolah baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun istirahat. Siswa selalu mengenakan busana rapi. Untuk siswa putra berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah, baju dimasukkan, mengenakan ikat pinggang, dan memakai kopyah sesuai seragam yang ditentukan.

Selain gaya belajar visual, peneliti juga menemukan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori. Untuk gaya belajar kinestetik ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka. Mereka senang berkompetensi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Beberapa siswa dengan tipe ini cenderung menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku. Mereka juga menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Gaya belajar auditori ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka cenderung menggunakan indera pendengar, terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suara keraslah yang dia lakukan. Hal ini ditujukan agar suara yang dia keluarkan mampu untuk dia dengarkan dan dia serap sebagai informasi baru. Siswa juga merasa terganggu dengan keributan ketika proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal di LKS. Siswa cenderung memilih tempat yang cenderung tenang untuk membaca seperti di pojokan kelas atau di luar kelas.

Selain itu siswa juga mempunyai kebiasaan suka berbicara. Beberapa diantara mereka suka sekali melakukan perbincangan dengan teman ketika tidak ada pelajaran. Sehingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh. Untuk mengantisipasi itu, guru menggunakan model diskusi. Mereka dengan tipe pembelajar auditori sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini terlihat ketika mereka memaparkan suatu informasi, mereka mampu menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.

Beberapa siswa dengan tipe pembelajar auditori cenderung menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang antusias ketika guru memberikan materi dengan lagu, misalnya materi tentang bahasa arab. Selain itu beberapa diantara mereka mengikuti ekstra kulikuler drum band.

2. Strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa antara lain sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, seperti metode ceramah, kerja kelompok, dan *cooperative learning* karena guru mempunyai peran dominan di dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi dan metode.
- b. Guru menyampaikan pembelajaran sebagaimana umumnya, mengutamakan penyampaian ilmu namun tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gaya yang mereka anggap menyenangkan dan mampu belajar dengan gaya tersebut selama tidak mengganggu siswa yang lain.
- c. Guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- d. Sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas pada penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru juga tidak membatasi sumber belajar siswa.
- e. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa media gambar dan media lain yang guru siapkan untuk membantu penyampaian materi kepada siswa.

Dalam menjaga agar strategi tetap berjalan dengan baik, guru melakukan perencanaan. Perencanaan ini tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam RPP strategi dan metode disesuaikan dengan alokasi waktu, materi pelajaran, kondisi kelas, dan kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Meskipun pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa, dalam pelaksanaannya terkadang menemui beberapa hambatan seperti pada jam terakhir siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar karena ingin segera pulang menyebabkan RPP yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga di sini kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menstabilkan kondusifitas kelas agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Internal

Faktor guru dan siswa. Siswa yang antusias terhadap pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk dapat melaksanakan strategi yang telah direncanakan secara maksimal. Demikian juga guru yang menggunakan variasi strategi dan

metode dalam pembelajaran memberikan pilihan bagi siswa untuk menyesuaikan gaya belajar mereka dengan variasi strategi dan metode yang diterapkan oleh guru.

2) Eksternal

Faktor lingkungan. Lingkungan yang memiliki tingkat kebisingan yang rendah cukup membantu kondusifitas kelas selama pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

a) Faktor guru. Guru yang belum mengetahui gaya belajar dari keseluruhan siswa menyebabkan keraguan terhadap pencapaian pemenuhan fasilitas bagi gaya belajar siswa terutama dalam hal strategi dan penilaian.

b) Faktor siswa. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam pembelajaran di kelas, sehingga ketika mereka mendapat tugas sering menggantungkan tugas kepada temannya atau menyontek.

2) Eksternal

Faktor media dan sumber belajar. Beberapa media dan sumber belajar sudah disediakan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, seperti LCD, komputer, perpustakaan, buku paket, LKS dan lain sebagainya. Namun ketersediaannya belum memenuhi kebutuhan seluruh siswa.